

MAKNA *SAFĪNAH* DAN *FULK* DALAM KITAB *ASĀS AL-TA'WĪL*

KARYA NU'MĀN IBN ḤAYYŪN

(Analisis Hermeneutika Hans Georg Gadamer)



Oleh:

Mohammad Husen

NIM: 1620510065

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Agama**

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohammad Husen
NIM : 1620510065
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah **tesis** ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 7 Desember 2018

Saya yang menyatakan,



Mohammad Husen
NIM: 1620510065

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TESIS

Nomor : B.3021.a/Un.02/DU/PP/05.3/11/2018

Tesis berjudul : MAKNA SAFINAH/FULK DALAM KITAB ASAS AL-TA'WIL
KARYA NU'MAN IBN HAYYUN (Analisis Hermeneutika
Hans Georg Gadamer)

yang disusun oleh :

Nama : MOHAMMAD HUSEN, S.Ag
NIM : 1620510065
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadits
Tanggal Ujian : 21 Nopember 2018

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 27 Nopember 2018

M. Dekan,



Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19681208 199803 1 002

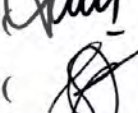
**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : MAKNA *SAFĪNAH* DAN *FULK* DALAM KITAB *ASĀS AL-TA'WĪL* KARYA NU'MĀN IBN ḤAYYŪN (Analisis Hermeneutika Hans Georg Gadamer)

Nama : Mohammad Husen
NIM : 1620510065
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua : Dr. Phil. Sahiron, M.A.
Sekretaris : Dr. H. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si.
Anggota : Dr. H. Abdul Mustaqim S.Ag, M.Ag.

()
()
()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 21 November 2018
Pukul : 13:00 s/d 14:30 WIB
Hasil/ Nilai : A dengan IPK : 3,71
Predikat : Memuaskan/ *Sangat Memuaskan*/ Dengan Pujian*

* Coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister(S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: *MAKNA SAFINAH/FULK DALAM KITAB ASĀS AL-TA'WĪL KARYA NU'MĀN IBN HAYYŪN (Analisis Hermeneutika Hans Georg Gadamer).*

Yang ditulis oleh :

Nama : Mohammad Husen
NIM : 1620510065
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 November 2018

Pembimbing



Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A.
NIP: 19680605 199403 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Tesis ini sebagai bentuk tanggung jawab sekaligus persembahan ananda kepada:
Ibu dan Bapak.**

**Juga segenap keluarga di Lamongan dan Gresik
serta calon anggota keluarga baru**

**Keluarga besar Pondok Pesantren Langitan, Tuban & Pondok Pesantren al-Munawwir,
Krapyak, Yogyakarta.**

**Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**



The logo of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta features a large, stylized green 'UIN' monogram. Above it is a square emblem with a complex, interlocking geometric pattern in a light tan color. Below the monogram, the university's name is written in a clean, sans-serif font.

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

ABSTRAK

Nu,mān ibn Ḥayyūn adalah seorang ahli *ta'wīl* Syī,ah Ismā,īliyyah yang banyak melahirkan karya ilmiah. Kitab *Asās al-Ta'wīl*, berisikan pentakwilannya terhadap kisah-kisah nabi, yang menjadi dasar filsafat, kebatinan serta mengetahui hakikat yang dimuat al-Qur'an. *Da'ā'im al-Islām*, berisikan hukum-hukum syari'at, dan berfungsi sampai sekarang sebagai sumber utama hukum syari'at bagi para penganut aliran Syī,ah, seperti halnya Negara Iran yang memasukkan isi dari kitab *Da'ā'im al-Islām* ke dalam konstitusi mereka. Problem akademik penelitian ini berawal dari penakwilan Nu,mān terhadap kata *safīnah* dalam Q.S. 29:15 tentang kapal Nabi Nūḥ. Ia menakwilkan *safīnah* sebagai dakwah ilmu/kebenaran. *Da'wah al-ḥaq* layaknya perahu yang melenggang di atas ilmu yang diibaratkan seperti air. Dalam penafsirannya, terdapat pembiasan ideologi Syī,ah. Tampak bahwa Nu,mān mengidentikkan ilmu dengan kebenaran dan para Imam dengan ilmu. Walhasil, para imam, yang didaku menjadi pembawa/lautan ilmu adalah sumber kebenaran. Penelitian ini berusaha menjawab rumusan masalah 1) Bagaimana pemaknaan Nu,mān ibn Ḥayyūn terhadap kata *al-safīnah* dan *al-fulk* dalam kitab *Asās al-Ta'wīl*?, 2) Bagaimana analisis hermeneutika Gadamer menjelaskan latar belakang pemaknaan kata *safīnah* dan *fulk* dan bagaimana relevansi historis pemaknaan tersebut dalam kehidupan Nu,mān ibn Ḥayyūn?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutis dengan teori hermeneutika Gadamer. Teori tersebut digunakan untuk mengeksplorasi aspek internal dan eksternal teks yang memengaruhi hasil penakwilan Nu,mān Ibn Ḥayyūn. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-analitis bertujuan untuk memaparkan secara komprehensif penakwilan Nu,mān dan menganalisisnya dengan pendekatan dan teori yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang dituju.

Hasil yang didapat penulis yakni, *pertama*: Nu,mān menakwilkan *safīnah* dan *fulk* dalam kitab *Asās al-Ta'wīl* sebagai dakwah kebenaran "*da'wah al-ḥaq*", yang menyelamatkan manusia dari kesesatan. *Da'wah al-ḥaq* (diseminasi kebenaran) adalah layaknya perahu, yang melenggang di atas air. *Kedua*: Berdasarkan persepektif hermeneutika Gadamer, penakwilan Nu,mān yang bercorak kebatinan disebabkan oleh ideologi Syī,ah Ismā,īliyyah Bāṭiniyyah yang menjadi latar belakang keagamaannya. Abdullah Saeed menyebut bahwa para *mufasssir* Syī,ah hampir keseluruhan cenderung mengadopsi pendekatan berbasis akal dalam melakukan penafsiran. *Kedua*, pra-pemahaman tentang takwil serta makna *ẓāhir-bāṭin*. Syī,ah berpendapat bahwa al-Qur'an memiliki makna batin yang berbeda dengan makna lahirnya, dan manusia pada umumnya hanya mengetahui makna lahirnya saja sedangkan makna batin hanya dapat digali dan diketahui oleh para imam dan orang-orang tertentu yang menimba ilmu dari mereka. *Ketiga*, metodologi penafsiran dengan pendekatan *ra'yu-'aqlī*. Meskipun begitu terdapat sebagian penakwilan yang berdasarkan *ḥabar/ḥadīṣ*. Sedangkan corak dominan yang digunakan Nu,mān dalam menafsirkan al-Qur'an adalah corak *bāṭinī-falsafī*. Corak tafsir *bāṭinī-falsafī* merupakan maḥab heteredoks tasawwuf yang berdoktrin teori *falsafī* dan *bāṭinī*.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Transliterasi	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba ^ʿ	B	Be
ت	Ta ^ʿ	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra ^ʿ	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ظ	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta ^ʿ	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za ^ʿ	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿAin	ʿ	Koma di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa ^ʿ	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha ^ʿ	H	Ha
ع	Hamzah	ʾ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

مُرْتَدِّدٍ يُؤْتِيكَ	Ditulis ditulis	<i>Murtaddīn iyyāki</i>
--------------------------	--------------------	-----------------------------

C. Ta marbūtah (ة)

1. Bila dimatikan/terletak di akhir kalimat, ditulis h

هَزْزَتِ هَزَزَتْ	Ditulis ditulis	<i>Hamzah zalzalah</i>
----------------------	--------------------	----------------------------

(ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

رِيَّ الْأُولِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā`</i>
---------------------	---------	---------------------------

3. Bila dihidupkan (di tengah kalimat), ditulis t.

تَمَلُّوا	Ditulis	<i>ni`mat Allāh</i>
-----------	---------	---------------------

D. Vokal Pendek

—	<i>fathah</i>	ditulis	<i>A</i>
—	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
—	<i>ḍammah</i>	ditulis	<i>u</i>

E. Vokal Panjang

fathah + alif سَلَامٌ	Ditulis ditulis	<i>Ā salām</i>
fathah + ya mati يَاسَى	ditulis	<i>ā</i>
kasrah + ya` mati يَاسَى	ditulis	<i>yas`ā</i>
ḍammah + ya` mati يَاسَى	ditulis	<i>ī</i>
fathah + alif بَصِيرَةٌ	ditulis	<i>baṣīr</i>
ḍammah + ya` mati يَقُولُ	ditulis	<i>ū yaqūlu</i>

F. Vokal Rangkap

fathah + ya ^h mati بَيُّنِي	Ditulis ditulis	<i>Ai</i> <i>bainakum</i>
fathah + wawu mati قُلْ	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتَى	Ditulis	<i>a`antum</i>
أَعْدَتْ	ditulis	<i>u`idat</i>
نَوَاشِكُنِي	ditulis	<i>la`in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + lam

1. Bila diikuti oleh huruf Qamariyah

انْجَبَدَ	Ditulis	<i>al-jihād</i>
انْ رَأَى	ditulis	<i>al-mar,ah</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

انْطَلَوْ	Ditulis	<i>as-salām</i>
انْشَرَّصْ	ditulis	<i>asy-syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ الْمِلَّةِ	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

ان حَملَ لَدُنِّي اِنْ صِلَاةَ وَالطَّلَاوَعِ ضَلَّ لَدُنَّ اَصْمٰى اَللهِ عَمِيَّ وَسَلٰى
وَعَمِيَّ اَنْ وَاَصْحَابِهِ اَجْعٰى وَهَتَّيْ اَنْ يَّيَّوْكَانِي ۝

Segala puji dan syukur senantiasa dipanjatkan pada Allah swt., Sang Penguasa Jagad Raya. Berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat merampungkan tesis dengan judul “MAKNA *SAFĪNAH* DAN *FULK* DALAM KITAB *ASĀS AL-TA’WĪL* KARYA NU, MĀN IBN ḤAYYŪN (Analisis Hermeneutika Hans Georg Gadamer)”. Shalawat dan salam selalu tercurah pada putra gurun sahara, murabbi terbaik kita, Nabi Muhammad saw. beserta keluarga, para sahabat, dan para pengikut setia beliau hingga hari akhir.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam proses penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik berupa moril maupun materiil. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu, terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya.
2. Dr. Alim Roswantoro, S.Ag, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh stafnya.
3. Dr. Zuhri, S.Ag. M.Ag. dan Bapak Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I., selaku kaprodi (ketua prodi) dan sekretaris kaprodi Magister UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
4. Bapak Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin M.A. selaku pembimbing, peyumbang ide, pemberi inspirasi dan motivasi yang telah memberi bimbingan dan arahnya dengan penuh kesabaran dan pengertian. Dari beliau, penulis banyak mendapatkan banyak hal, pengalaman dan ilmu pengetahuan terlebih ilmu yang terkait dengan penelitian ini. Semoga Allah senantiasa menjaga dan membalas kebaikan beliau.
5. K.H. R. Muhammad Najib Abdul Qodir yang selalu mendidik serta menyayangi penulis di Komplek Madrasah Huffadz I P.P. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.
6. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terutama yang mengajar pada konsentrasi Studi Quran Hadis angkatan 2016, yang dengan tulus ikhlas memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Semoga menjadi amal jariyah bagi bapak dan ibu dosen semua.
7. Segenap civitas akademika Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga terutama staf tata usaha dan perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik guna membantu kelancaran penulis, baik selama perkuliahan maupun dalam penyelesaian tesis ini.

8. Kedua orang tua penulis, Ibu dan Bapak, beserta saudara-saudara penulis dan seluruh keluarga besar dan tidak lupa calon keluarga baru, yang selalu memberikan kesabaran, dukungan dengan kasih sayang, motivasi, biaya, serta do'a yang tidak henti-hentinya bagi kesuksesan penulis.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan di kelas SQH C angkatan 2016, terkhusus; si ganteng Reza, si tampan Wildan, Mas Gus Rif'at, terimakasih atas pertemanan ilmu dan canda-tawa akademik yang kalian tularkan pada penulis. Semoga kita dapat meraih kesuksesan di dunia dan akhirat.
10. Sahabat-sahabat di Madrasah Huffadz I & Ribath al-Qur'an P.P. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Terutama; teman-teman kamar 08, Ust. Abdul Jalil, Habibi, Saiful (adik penulis), Fatihullah, Fafa, Tasya-Dluha, Nizar, Imam, dll. Terimakasih atas nasehat, masukan, bantuan, hiburan-hiburan yang telah diberikan kepada penulis.
11. Semua pihak yang telah berjasa memberikan pembelajaran bagi penulis baik disengaja maupun tidak. Penulis memohon maaf karena tidak dapat menyebutkan satu persatu, namun hal itu tidak mengurangi rasa terima kasih dan penghargaan yang amat tinggi dari penulis.

Akhirnya, penulis hanya dapat berdoa' semoga semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tesis ini mendapatkan pahala yang berlipat ganda serta kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Penulis menyadari banyaknya kekurangan dalam tesis ini, namun penulis berharap semoga apa yang tertuang dalam tesis ini dapat bermanfaat bagi semua orang yang memerlukannya serta dapat memberikan manfaat bagi Islam khususnya dan ilmu pengetahuan secara luas umumnya. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 7 Desember 2018

Penulis

Mohammad Husen, S.Ag

NIM. 1620510065

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xiv
DATAR ISI	xvii
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	18
 BAB II : NU‘MĀN IBN ḤAYYŪN DAN KITAB <i>ASĀS AL-TA’WIL</i>	 21
A. Biografi Nu‘mān Ibn Ḥayyūn	21
1. Latar belakang kehidupan	21

2. Sejarah keilmuan	27
3. Karya-karya Nu'mān ibn Ḥayyūn	28
4. Penilaian ulama terhadap Nu'mān bin Ḥayyūn	29
B. Kitab <i>Asās al-Ta'wīl</i>	31
1. Latar Belakang Penulisan	31
2. Metode dan Kandungan Kitab	34
3. Kelebihan dan Kekurangan	37

BAB III : TA'WĪL BĀTINĪ DALAM TRADISI SYĪ'AH ISMĀ'ĪLIYYAH

SERTA MAKNA <i>SAFĪNAH</i> DAN <i>FULK</i>	39
A. Takwil Dalam Tradisi Syī'ah Ismā'īliyyah	39
1. Pengertian <i>Ta'wīl</i> dan Perbedaannya dengan <i>Tafsīr</i>	39
2. Karakteristik Tafsir Syī'ah	44
B. Lafaz <i>Safīnah</i> dan <i>Fulk</i>	48
1. Makna Lafaz <i>Safīnah</i>	48
2. Derifasi Lafaz <i>Safīnah</i>	51
3. Makna Lafaz <i>Fulk</i>	52
4. Derifasi Lafaz <i>Fulk</i>	55

BAB IV : PENTAKWILAN NU'MĀN IBN ḤAYYŪN TERHADAP LAFAZ *SAFĪNAH* DAN *FULK* DALAM KITAB *ASĀS AL-TA'WĪL* DALAM BINGKAI TEORI HERMENEUTIKA GADAMER.....

A. Pentakwilan Nu'mān Ibn Ḥayyūn Terhadap <i>Safīnah</i> dan <i>Fulk</i> dalam Kitab <i>Asās al-Ta'wīl</i>	66
B. Perahu Nabī Nūḥ dalam Khazanah Tafsir	74
C. Analisis Teori Hermeneutika Gadamer Terhadap Makna <i>Safīnah/Fulk</i> oleh Nu'mān Ibn Ḥayyūn	78
1. Historisitas Penafsiran	78
2. Konstruksi Metodologi	84

3. Memperluas Kekuasaan Daulah Sebagai Ideologi Nu'mān Ibn Ḥayyūn	89
BAB V : PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99
CURRICULUM VITAE	





Tafsīr sebagai interpretasi harfiah *zāhir* teks al-Qur‘an sedangkan *ta‘wīl* merupakan interpretasi *bāṭin* kaum sufistik.³

Teori lahir dan batin merupakan dasar utama bagi pemahaman *syī‘ah Ismā‘īliyyah Bāṭiniyyah* begitu juga *Syi‘ah Imāmiyyah*. Dengan teori tersebut lahirlah konsep *ta‘wīl* yang mungkin bisa dikatakan tidak beraturan dan tidak dilandasi dengan kaidah apapun. Melihat pentingnya teori tersebut bagi golongan *Syi‘ah Isma‘iliyyah*, teori lahir dan batin merupakan masalah esensial, oleh karena itu sangat ramai diperibncangkan oleh golongan *syi‘ah* baik *Ismā‘īliyyah* maupun *Imāmiyyah*.

Kata *safīnah* dalam Q 29:15⁴ adalah satu contoh bentuk kata yang memiliki makna lahir dan batin. Beberapa mufasssir meyakini kata ini bermakna perahu/bahtera, sebagaimana makna leksikalnya. Beberapa lain, yang jumlahnya cukup signifikan, menyuguhkan makna iman dan/atau makna-makna lain yang kebanyakan bersifat immaterial dan cenderung spiritual, semua yang melampaui makna leksikal kata tersebut. Dalam taraf tertentu, fenomena hermeneutis ini bisa digolongkan sebagai *wujūh* dan *nazā‘īr*. Uniknya, ragam epistemologi yang terlibat dalam fenomena ini terkadang menunjukkan kontradiksi, dan tidak berlebihan untuk dikatakan mencerminkan ‘peperangan ideologi’ yang terjadi pada periode tertentu sejarah Islam.

³ Faiq Ihsan Anshori, “Hermeneutika Sufistik Ishari,” *Jurnal Kebudayaan dan Peradaban Ulumul Qur‘an*, vol 21, no. 1 (2012), 61.

⁴ Kata *safīnah* dalam ayat ini adalah satu-satunya yang berkaitan dengan kisah Nabi Nuh dan yang memiliki *nazā‘īr* untuk mencakup *safīnah* spiritual sebagai salah satu *wujūh*-nya. Kata *safīnah* dalam ayat lain berkaitan dengan kisah lain. Sedangkan kisah Nabi Nuh di berbagai tempat lainnya menggunakan kata *fulk* sebagai ganti dari *safīnah*.

Nu_mān ibn Ḥayyūn, salah seorang ahli *ta'wīl* Syi'ah, menakwilkan *safinah* sebagai dakwah ilmu/ kebenaran, yang lalu melawan tenggelamnya seseorang atas *kufir* dan *ḍalāl* (sesat). *Da'wa al-ḥaq* (diseminasi kebenaran/preaching the truth) adalah layaknya perahu, yang melenggang di atas ilmu (yang diibaratkan) seperti air. Air, demikian juga ilmu, bisa jadi sangat bermanfaat dan menjadi titik vital kehidupan, namun juga bisa menjadi sangat berbahaya dan membunuh dengan menenggelamkan. Dari ungkapan orang Arab bahwa seorang yang menjadi *ḥawāḍir* banyak ilmu sebagai lautan, bisa diturunkan argumen bahwa ilmu (yang diwadahi) dibayangkan oleh orang Arab sebagai air. Seseorang akan tenggelam dalam ilmu jika ia mencarinya dari sumber yang salah, bukan seorang ahli. Mereka kemudian membangun argumentasi untuk, pada akhirnya, menjustifikasi keberadaan imam-imam mereka sebagai ahli ilmu dan semua yang *ngangsu kawruh* bukan dari para imam akan tenggelam.⁵

Penafsiran ini terlihat cukup aneh jika dibandingkan dengan hasil penafsiran mufassir lain. al-Ṭabarī, misalnya, lebih tertarik untuk mengumpulkan berbagai riwayat yang memperdebatkan tentang tinggi dan luas kapal yang dibuat oleh Nabi Nūḥ. Ia juga menyertakan berbagai pendapat tentang hewan apa saja yang menaiki kapal tersebut, juga berapa jumlah mereka.⁶ Al-Rāzī kurang lebih juga memberikan penjelasan yang

⁵ Nu'mān bin Ḥayyūn, *Asās Al-Ta'wīl* (Beirut: Dār al-Šaqāfa, n.d.), 78–80.

⁶ Ibnu jarir al-Ṭabarī, *Jāmi' Al-Bayān 'an Ta'wīl Āyī Al-Qur'ān* (Beirut: Dār Kutub al-Ilmiyah, 1999), 164.

serupa. Hanya saja ia memberikan penegasan bahwa “semua hal ini tidak penting bagi saya,” karena “kalaupun ia salah, ia tidak akan mengurangi iman saya.”⁷ Dengan kata lain, ia menganggap hal ini sebagai *furu‘iyya* yang tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap keimanan seseorang.

Ibn Kašīr⁸ dan beberapa *mufasssir* lain⁹ juga memberikan beberapa penjelasan yang memberikan kesan pada pembaca bahwa perahu tersebut benar-benar ada dan benar-benar berbentuk perahu. Sangat sulit ditemukan, untuk tidak mengatakan tidak ada, tafsir dari kalangan sunni,¹⁰ dan sampai taraf tertentu Syī‘ah, yang melepaskan *safīna* dari makna leksikalnya. Dengan itu, tafsir *Nu,mān* yang disebutkan di awal akan terlihat mencolok jika ditempatkan dalam peta besar tafsir sunni-syi‘ah—yang terdiri dari berbagai *wujūh* (penafsiran para mufasssir) atas berbagai *naẓā‘ir* (*safīnah, fulk*) tersebut.¹¹ Dalam beberapa bagiannya, pemaknaan

⁷ Fahrūddīn Al-Rāzī, *Tafsīr Al-Kabīr Mafātīh Al-Gaīb* (Beirut: Dār al-Kutub Al-‘Ilmiyyah, 1990), 130.

⁸ Ibnu Kašīr, *Tafsīr Al-Qur‘ān Al-‘Aẓīm* (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2012), 213.

⁹ Lihat misalnya al-Alūsī dan al-Qurtubī.

¹⁰ *Ahlu sunnah waljama‘ah* atau biasa disebut Sunni adalah mereka yang sennatiasa tegak di atas Islam berdasarkan al-Qur‘ān dan hadis dengan pemahaman sahabt, tabi‘in dan atba‘ altabi‘in.

¹¹ Definisi *wujūh* dan *naẓā‘ir* yang saya pilih disini adalah definisi Ḥātim Ṣāliḥ al-‘Āmin, dalam pendahuluan kitab *al-Wujūh wa al-Naẓā‘ir fī al-Qur‘ān al-‘Aẓīm* karya Muqātil bin Sulaimān al-Balkhī, sebagai pentahqiq editor kitab tersebut, beliau mendefinisikan al-wujūh dan al-naẓā‘ir: Bila terdapat suatu kalimat, yang disebutkan di berbagai tempat maupun ayat dalam al-Qur‘ān dengan menggunakan bentuk ataupun lafaz dan harakat yang sama, akan tetapi dikehendaki makna yang berbeda. Maka setiap lafaz yang disebutkan dalam suatu tempat/ayat itu menjadi naẓā‘ir (persamaan) bagi lafaz yang disebutkan dalam ayat yang lain, yang demikian ini disebut sebagai *al-naẓā‘ir*. Sedangkan penafsiran kata/lafaz dengan menggunakan makna ataupun arti yang berbeda disebut sebagai *al-wujūh*. Untuk selengkapnya lihat Skripsi Muhammad Husen.

konotatif ini melibatkan ruang sosial dimana Nuh berada.¹² Ia menyuguhkan makna iman dan/atau makna-makna lain yang kebanyakan bersifat immaterial dan cenderung spiritual, semua yang melampaui makna leksikal kata tersebut.

Jika dilihat lebih dalam, keanehan tadi juga membawa satu hal menarik; pembiasaan ideologi tertentu, dalam hal ini Syi'ah, dalam tafsir. Jelas terlihat bahwa Nu'mān mengidentikkan ilmu dengan kebenaran dan para Imam dengan ilmu. Walhasil, para imam, yang didaku menjadi pembawa/lautan ilmu adalah sumber kebenaran. Pemaknaan tersebut tentunya tidak berangkat dari ruang kosong. Keterpengaruhan atas kondisi sosio-historis yang meliputi Nu'mān sedikit banyak telah berperan dalam menghasilkan penafsiran demikian. Gadamer menyebutkan bahwa *affectif history* atau keterpengaruhan sejarah tidak bisa diabaikan ketika menelisik pemikiran seseorang terhadap sesuatu.¹³

Oleh sebab itu, penelusuran tentang hal yang melatar belakangi penafsiran Nu'mān dianggap urgen guna memperoleh pemahaman yang komprehensif dan proporsional terkait tema yang dikaji. Maka, kajian ini menggunakan teori hermeneutika Gadamer yang menawarkan metode

¹² Lihat Bernhard Heller, 'Nuh' dalam *Encyclopaedia of Islam*, vol. 6, 948, dan dalam *Encyclopaedia of Islam*, ed. 2, vol. 8, 109. Nuh menandai banyak hal dalam Islam. Ia dikenal sebagai nabi pertama yang umatnya diazab, dan sekaligus menjadi tanda bahwa azab tidak hanya akan turun di akhirat. Lihat Richard Bell, *Introduction to the Qur'an* (Edinburgh: Edinburgh University Press, 1997), 127, 129. Bandingkan dengan David Marshall, 'Punishment Stories' dalam Jane Darnmen McAullife (ed.), *Encyclopaedia of the Qur'an* (Leiden: E.J. Brill, 2000), vol. 4, 318-22, 318 dan 320.

¹³ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Quran* (Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2017), 83.

pembacaan teks dengan mempertimbangkan konsep triadic yang saling berdialog, yaitu *text*, *author* dan *reader*. Ketiga spektrum tersebut perlu dipadukan dalam memperoleh nilai asli yang terkandung dalam teks yang dikaji. Dalam pembacaan ini, Gadamer menawarkan empat teori yaitu, *affective history*, pra-pemahaman, asimilasi horison dan aplikasi. Keempat teori tersebut akan digunakan untuk mengetahui *meaningful sense* penafsiran Nu_mān terhadap *saḥīnah* dan *fulk*. Teori yang ditawarkan Gadamer ini bertujuan untuk meletakkan pemikiran Nu_mān secara proporsional dalam konteks sekarang.

B. Rumusan Masalah

Untuk tujuan tersebut di atas, beberapa pertanyaan berikut berperan dalam mengarahkan penelitian:

1. Bagaimana pemaknaan Nu_mān ibn Ḥayyūn terhadap kata *al-saḥīnah* dan *al-fulk* dalam kitab *Asās al-Ta'wīl*?
2. Bagaimana analisis hermeneutika Gadamer menjelaskan latar belakang pemaknaan kata *al-saḥīnah* dan *al-fulk* dan bagaimana relevansi historis pemaknaan tersebut dalam kehidupan Nu_mān ibn Ḥayyūn?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perjalanan linguistik yang dilakukan oleh para mufassir sehingga mendapatkan makna tertentu

dari sebuah kata, dalam hal ini *safinah* dan *fulk* yang dilakukan oleh Nu_mān ibn Ḥayyūn. Selain itu, penulis juga akan mengungkap ideologi apa yang melatari kemunculan makna tersebut. Dengan kata lain, penulis akan menjelaskan apakah kemunculan makna, yang dimunculkan oleh seorang mufassir tersebut, yang adalah bagian dari *wujūh* itu, merupakan sarat bias ideologis atau netral dari bias-bias tersebut.

Selanjutnya sebagai tujuan penelitian ini, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberi sumbangsih pemikiran dalam kajian „*ulūm al-Qur’ān*, terutama mengenai kajian tafsir dan ta’wīl terkait *al-wujūh* dan *al-naẓā’ir* dalam hubungannya dengan penafsiran sebuah kata dalam al-Qur’an. Yang selanjutnya, secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi sekaligus pedoman bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ada kaitan dengan penelitian ini.

D. Kajian Pustaka

Dalam upaya mencari perbedaan antara penelitian penulis dengan karya-karya sebelumnya, yang berdasarkan langkah sebelum penelitian. Penulis berusaha mencantumkan karya-karya yang ada hubungannya dengan tema yang menjadi fokus kajian, karya-karya ilmiah yang membahas tentang penafsiran *safinah* dan *fulk* begitu juga mengenai Nu_mān ibn Ḥayyūn beserta kitabnya yang berjudul *Asās al-Ta’wīl*

Diantara karya yang membahas mengenai Nu_mān ibn Ḥayyūn adalah sebagai berikut:

Al-Daulah al-Fāṭimiyyah wa Juḥd al-Qādī Nu'mān fī Irsā'ī Da,,ā'im al-Khilāfah al-Fāṭimiyyah wa al-Taṭawwur al-Haḍārī bi Bilād al-Magrib yang disusun oleh Ismā'il Sāmi'ī, di dalam buku ini dicantumkan empat poin besar pembahasan mengenai Nu'mān ibn Ḥayyūn, yakni: biografi Nu'mān meliputi kelahiran sampai dengan kewafatan, latar belakang keilmuan dan madzhab, peran Nu'mān dalam madzhab Syi'ah Ismā'iliyyah *Daulah Fāṭimiyyah*, usaha Nu'mān dalam menyebarkan akidah dan ilmunya dan terahir penjelasan tentang pengaruh Nu'mān dan usaha kelaurganya dalam menyebarkan pemikiran dan menancapkan dominasinya.¹⁴

A'lām al-Ismā'iliyyah karya dari Gālib Muṣṭafā dalam karya ini disebutkan biografi singkat Nu'mān ibn Ḥayyūn serta ulama-ulama lain dari golongan Syi'ah Ismā'iliyyah.¹⁵ Buku yang berjudul *Tārīkh Da'wah al-Ismā'iliyyah* yang juga disusun oleh Gālib Muṣṭafā, dimana dalam buku ini membahas tentang sejarah kemunculan dan perkembangan gerakan Syi'ah Ismā'iliyyah.¹⁶

Jamharah Ansāb Al-,Arab, sebuah karangan yang ditulis oleh Ibnu Ḥazm al-Zāhirī, dimana dia berpendapat bahwa Nu'mān dinisbatkan pada Kabilah Banī Tamīm yang berarti Nu'mān merupakan orang asli Arab.¹⁷

¹⁴ Ismā'il Sāmi'ī, *Al-Daulah Al-Fāṭimiyyah wa Juḥd Al-Qādī Nu'mān fī Irsā'ī D 'ā'im al-Khilāfah al-Fāṭimiyyah wa Al-Taṭawwur Al-Haḍārī Bi Bilād Al-Magrib* (Algeria: Markāz al-Kitāb al-Akārīmī, 2010).

¹⁵ Gālib Muṣṭafā, *A'lām Al-Ismā'iliyyah* (Beirut: Dār al-Yaqazah al-—Abiyyah li al-Ta'līf wa al-Tarjamah, 1964).

¹⁶ Muṣṭafā Gālib, *Tārīkh Da'wah Al-Ismā'iliyyah* (Beirut: Dār al-Andauls li Al-Ṭabā'ah wa al-Nasyr wa al-Tauzī', 1979).

¹⁷ Ibnu Ḥazm al-Zāhirī, *Jamharah Ansāb Al-,Arab* (Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, T. T.).

Begitu juga buku sejarah para ulama yang cukup tebal yang dikarang oleh Muḥammad ibn Aḥmad al-Ṣābiḥ berjudul *Tārīkh al-Islām wa Wafīyyāt al-Masyāhīr wa al-A'ḥād* dan *Siyar A'ḥād al-Nubalā'* dimana dalam dua buku ini memuat ribuan biografi ulama yang salah satunya Nu_mān ibn Ḥayyūn, al-Ṣābiḥ berpendapat bahwa mula-mula Nu_mān bermadzhab Mālikī yang kemudian berpindah menganut faham Syī'ah.¹⁸

Skripsi yang ditulis oleh Istiqomah dengan judul; Kisah Nūḥ (Aplikasi Semiologi Roland barthes Dalam al-Qur'an), dalam skripsi ini Istiqomah sedikit memaparkan tentang pemaknaan kapal Nabi Nūḥ dengan menggunakan pisau analisis semiotika Roland Barthes dan memaparkan apakah memang benar keberadaan fisik perahu Nūḥ atau tidak.

Dari beberapa literatur yang disebutkan di atas, secara eksplisit belum ditemukan kajian tentang aspek ideologi penaklukan Nu_mān ibn Ḥayyūn terhadap kata *safīnah* dan *fulk* dalam kitabnya yang berjudul *Asās al-Ta'wīl*. Penelitian ini merupakan kajian hermeneutis atas penafsiran Nu_mān tentang tema di atas. Secara fokus, penafsirannya dianalisa menggunakan perspektif hermeneutika Gadamer. Dengan hermeneutika Gadamer tersebut, peneliti menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi hasil penafsiran tokoh sehingga dapat diketahui sebab terjadinya penafsiran dan mendapatkan gagasan atau ide atas penafsiran tersebut untuk diletakkan pada pemahaman yang proporsional.

¹⁸ Muḥammad bin Aḥmad Al-Ṣābiḥ, *Tārīkh Al-Islām wa Wafīyyāt Al-Masyāhīr wa Al-A'ḥād* (Beirut: Dār al-Kitāb al-ʿArabī, 2003).

E. Kerangka Teori

Al-Qur'an yang berdimensi ilahiyah seyogyanya mampu mentransformasikan dirinya pada dimensi insaniah melalui penafsiran, yang mana ajaran-ajaran yang dikandungnya tidak saja dibaca, disakralkan secara teks, namun juga nilai ajarannya mampu dihayati, diamalkan dan dihidupkan dalam konteks sosial masyarakat.¹⁹

Berkaitan dengan kajian dalam penelitian ini, untuk dapat mengkaji secara mendalam perihal gagasan Nu_mān ibn Ḥayyūn tentang pemahaman terhadap teks al-Qur'an (konsep hermeneutika Nu_mān ibn Ḥayyūn) nampak relevan dengan apa yang penulis baca dari peta pemikiran Nu_mān ibn Ḥayyūn dengan teori hermeneutika.

Membahas hermeneutika, sejatinya tidak mudah memberikan definisi yang tepat dan akurat untuknya jika hanya dalam satu-dua kalimat. Terlebih, Hermeneutika secara umum memposisikan diri secara definitive sebagai suatu teori dan/atau filsafat tentang interpretasi makna.²⁰ Posisi ini menjadi begitu urgen ketika ada kebutuhan untuk menempatkan teks (al-Qur'an) sebagai kitab suci yang mengandung banyak sekali makna dan maksud dari penciptanya, yakni Tuhan.

¹⁹ Umar Syihab, *Kontekstualisasi al-Qur'an: Kajian Tematik atas Ayat-ayat Hukum dalam al-Qur'an* (Jakarta : Penamadani, 2005), hlm. 41.

²⁰ Tulisan ini dikutip dari Josef Bleicher, *Contemporary Hermeneutics: Hermeneutics as Method, Philosophy, and Critique*, London, Boston, and Henley: Routledge & Kegan Paul, 1980, hlm. 1. lihat dalam Nafisul Atho' dan Arif Fahrudin, *Hermeneutika Transendental: dari Konfigurasi Filosofis menuju Praksis Islamic Studies*, Yogyakarta: IRCISOD, 2003, cet. I, hlm. 14.

Pada dasarnya hermeneutic berhubungan dengan bahasa. Menjadikan bahasa adalah manifestasi dari realita untuk mengapresiasi bentuk-bentuk dalam kehidupan. Penuangan ide serta konsep-konsep sebagai jalan agar mempunyai eksistensi yang dibenturkan dengan eksplorasi dalam bahasa. Seperti diungkapkan oleh Hans-Georg Gadamer², bahasa merupakan wujud yang seakan-akan merangkul seluruh kontitusi tentang dunia ini. Hermeneutika Gadamer ini mengasumsikan bahwa tidak ada interpretasi yang terjadi tanpa pengalaman pra-ilmiah. Maka dengan kata lain, hermeneutik adalah cara baru untuk bergaul dengan bahasa.

Dalam pandangan Gadamer setidaknya ada beberapa teori pokok hermeneutika Gadamer yang dapat diringkas sebagai berikut: *pertama*, Teori kesadaran keterpengaruhan oleh sejarah (*wirkungsgeschichtliches bewusstsein; historically effected consiusness*). Yakni kesadaran terhadap situasi hermeneutik. Namun mendapatkan kesadaran terhadap sebuah situasi bagaimanapun merupakan sebuah tugas yang sulit. Situasi tersebut merupakan posisi yang membatasi kemampuan melihat sesuatu situasi ini berbentuk horizon.

Mengacu kepada teori ini, pemahaman seorang penafsir ternyata dipengaruhi oleh situasi hermeneutik tertentu yang melingkupinya, baik itu berupa tradisi, kultur maupun pengalaman hidup. Karena itu, pada saat menafsirkan sebuah teks seorang penafsir seyogyanya sadar bahwa

dia berada pada posisi tertentu yang bisa sangat mewarnai pemahamannya terhadap sebuah teks yang sedang ditafsirkannya. Lebih lanjut Gadamer mengatakan: –Seseorang orang [harus] belajar memahami dan mengenali bahwa dalam setiap pemahaman, baik dia sadar atau tidak, pengaruh dari *wirkungsgeschichtliches* (*affective history*; –sejarah yang mempengaruhi seseorang) sangat mengambil peran.” Mengatasi problem keterpengaruhan ini memang tidaklah mudah, sebagaimana diakui oleh Gadamer. Pesan dari teori ini bahwa seorang harus mengatasi subjektivitasnya ketika dia menafsirkan sebuah teks.²¹ Dengan teori ini, penulis berusaha mengungkap lahirnya pemikiran penafsiran Nu_mān ibn Hayyūn terkait makna *fulk* dan *safinah*, sejarah keterpengaruhan dan dialektika situasi terhadap pembentukan pemikiran hermeneutikanya.

Kedua, Teori –Pra-pemahaman” (*vorverstandnis*; *pre-understanding*) Keterpengaruhan oleh situasi hermeneutik tertentu membentuk pada diri seorang penafsir apa yang disebut Gadamer dengan istilah *Vorverstandnis* atau –pra-pemahaman” terhadap teks yang ditafsirkan. Pra-pemahaman yang merupakan posisi awal penafsir memang pasti dan harus ada ketika ia membaca teks. Gadamer mengungkapkan:

²¹ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan...*, 79.

“Immer ist im Verstehen ein Vorverständnis im Spiel, das seinerseits durch Die bestimmende Tradition, in der der Interpret steht, und durch die in ihr geformte Vorurteile geprägt ist ”

—(Dalam proses pemahaman prapemahaman selalu memainkan peran; prapemahaman ini diwarnai oleh tradisi yang berpengaruh, di mana penafsir berada, dan juga diwarnai oleh prejudis-prejudis [*Vorurteile*; perkiraan awal] yang terbentuk di dalam tradisi tersebut).”

Keharusan adanya pra-pemahaman tersebut. Menurut teori ini, dimaksudkan agar penafsir mampu mendialogkannya dengan isi teks yang ditafsirkan. Tanpa pra-pemahaman seorang tidak akan berhasil memahami teks secara baik.²²

Ketiga, Teori —Penggabungan Asimilasi Horison” (*Horizont Verschmlzung; Fusion Of Horizons*) dan teori —Lingkaran Hermeneutik” (*Hermeneutischer Zirkel; Hermeneutical Circle*). Yang dimaksudkan dengan teori penggabungan/asimilasi horizon adalah adanya dua gabungan dua cakrawala dalam proses hermeneutic yaitu: *pertama*, Cakrawala pengetahuan atau horizon dalam teks. *kedua*, Cakrawala pemahaman atau horizon pembaca. Kedua horizon ini selalu hadir dalam proses pemahaman dan penafsiran. Seorang pembaca teks memulainya dengan cakrawala hermeneutikanya, namun dia juga memperhatikan bahwa teks juga mempunyai horizonnya sendiri yang mungkin berbeda dengan yang dimiliki oleh pembaca. Dua bentuk horizon ini, menurut

²² Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan....*, 80.

Gadamer, harus dikomunikasikan, sehingga ~~ketegangan~~ antara keduanya dapat diatasi” (*the tension between the horizons of the teks and the reader is dissolved*).²³

Keempat, Teori Penerapan Aplikasi”. Di atas telah dipaparkan bahwa makna objektif teks harus mendapat perhatian dalam proses pemahaman dan penafsiran. Ketika makna obyektif telah dipahami kemudian apa yang harus dilakukan oleh pembaca/penafsir teks yang mengandung pesan-pesan yang harus atau seyogyanya yang harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, di sisi lain rentang waktu antara munculnya teks tersebut dengan dan masa ketika seorang penafsir hidup, yang tentunya kondisi sosial, politik, dan ekonomi telah jauh berbeda dengan kondisi munculnya teks. Menurut Gadamer, ketika seseorang membaca kitab suci maka selain proses memahami dan menafsirkan ada satu hal lagi yang dituntut, yang disebutnya dengan istilah ~~penerapan~~” pesan-pesan atau ajaran-ajaran pada masa ketika teks kitab suci itu ditafsirkan.²⁴

Aktivitas interpretatif adalah proses yang bersifat ~~triadic~~” yakni memiliki tiga spectrum dan segi yang saling berhubungan. Konsep *triadic* berarti aktivitas interpretasi mempunyai tiga segi yang saling berhubungan antara teks (*text*), pembaca (*reader*), dan juga pengarang

²³ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan...*, 81.

²⁴ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan...*, 83.



F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Sumber data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yakni sebuah penelitian yang terfokus pada pengkajian data-data terkait tema secara mendalam, yang mengarah pada penelitian data pustaka (*library research*).²⁵ Sebuah penelitian yang memanfaatkan data-data yang berada pada ruangan perpustakaan baik berupa kitab, buku, jurnal, majalah, media cetak, media online, juga data-data digital yang menyinggung tentang tema, yang dalam hal ini menjelaskan tentang tafsir dan *ta'wīl*, Nu_mān ibn Ḥayyūn, teori hermeneutika Gadamer begitu juga dengan pemaknaan lafadz *safīnah* dan *fulk*.²⁶

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam usaha menyelesaikan penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data *dokumentasi*, dengan mengambil data dari literatur-literatur yang terkait dengan penelitian ini. Adapun Sumber data yang digunakan dibagi menjadi dua bagian, yakni:

- a. Sumber data primer, yakni kitab *Asās al-Ta'wīl* karya Nu_mān ibn Ḥayyūn.
- b. Sumber data sekunder, yakni data-data yang menjadi pendukung data primer baik berupa kitab, buku, jurnal, majalah, media cetak, media online dan juga sumber-sumber lain yang masih ada hubungannya

²⁵ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), 2.

²⁶ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 28.

dengan pembahasan teori Roland Barthes, mengenai penafsiran kata *safinah* dan *fulk* dan juga pembahasan mengenai Nu_mān ibn Hayyūn.

3. Analisis Data

Metode yang digunakan penulis dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah deskriptif-analitis. Deskriptif yakni metode yang tidak berhenti pada pengumpulan dan penyusunan data saja, akan tetapi mencakup analisis dan interpretasi terhadap arti sebuah data tersebut.²⁷ Sedangkan analitis adalah metode atau cara yang dipakai guna mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan perincian terhadap sebuah obyek kajian, dengan cara memilah-milah antara pengertian satu dengan pengertian yang lainnya, guna memperoleh kejelasan terkait kajian yang diteliti.²⁸

Peneliti mencoba mendeskripsikan penafsiran Nu_mān yang terkait dengan tema yang dibahas, lalu akan dianalisa secara hermeneutis dengan teori hermeneutika Gadamer sebagai alat untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan kontekstualis.

Adapun langkah-langkah metodis-operasional penelitian ini sebagaimana berikut:

- a. Mengumpulkan data-data yang berkaitan, kemudian memilah dan memilih data tersebut mana yang sesuai dengan objek penelitian.

²⁷ Winanrno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode Dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), 139.

²⁸ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), 59.

- b. Mengidentifikasi penafsiran-penafsiran Nu_mān terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang memuat *safinah* dan *fulk*
- c. Mendeskripsikan pemaknaan yang diberikan oleh ulama syi_ah selain Nu_mān ibn Ḥayyūn terhadap kata *safinah* dan *fulk* untuk mengetahui posisi penafsiran Nu_mān ibn Ḥayyūn.
- d. Mendeskripsikan bagaimana penafsiran-penafsiran Nu_mān terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang memuat *safinah* dan *fulk*.
- e. Menganalisa penafsiran dari Nu_mān ibn Ḥayyūn yang meliputi aspek internal dan eksternal teks.

Membuat kesimpulan dari penelitian ini, yang merupakan jawaban terhadap rumusan masalah dalam penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam menyusun dan menyelesaikan penelitian ini supaya mudah dipelajari dan difaham, penulis membagi pembahasan penelitian menjadi lima bagian/bab. Bab pertama, pendahuluan penelitian menyangkut beberapa sub tema yang akan menggambarkan arah penelitian ini. Dalam bab pertama mencantumkan latar belakang masalah serta rumusan masalah sehingga jelas pokok pembahasan penelitian, selanjutnya menyebutkan tujuan dan signifikansi penelitian, telaah pustaka, metode penelitian yang digunakan serta sistematika pembahasan, sehingga apa yang akan disajikan dalam skripsi ini dapat terealisasikan dengan konsisten dan jelas sesuai rencana.

Pada bab kedua, menjelaskan berisikan penjelasan tentang sejarah kehidupan Nu_mān ibn Ḥayyūn serta gambaran mengenai kitabnya yang berjudul *Asās al-Ta'wil* yang menjadi sumber utama penelitian. Pembahasan ini meliputi latar belakang kehidupan dan intelektual Nu_mān berikut penilaian ulama terhadap beliau serta menyebutkan karya-karya beliau. Selanjutnya mengenai kitabnya, akan dibahas latar belakang penulisan kitab, sumber, metode serta kelebihan dan kekurangannya.

Bab ketiga, berisikan penjelasan mengenai pendefinisian *ta'wil*, perbedaannya dengan *tafsir* dan pemaknaan kata *safinah* dan *fulk* menurut para mufassir dimulai dari ulama klasik, modern dan kontemporer. Bab ini dipaparkan untuk memberikan gambaran umum kepada pembaca tentang makna umum *safīna* dan *fulk*. Kemudian, pada bab ini juga dipaparkan pemaknaan yang diberikan oleh ulama syi'ah selain Nu_mān ibn Ḥayyūn terhadap kata *safīnah* dan *fulk* untuk mengetahui posisi penafsiran Nu_mān ibn Ḥayyūn. Setelah mendapatkan informasi ini, pembaca akan bisa mengukur pemaknaan Nu'man yang akan diberikan pada bab selanjutnya, berikut bias-bias yang mungkin dikandungnya.

Bab selanjutnya akan: a) menarasikan pemaknaan Nu'mān ibn Ḥayyūn terhadap ayat-ayat yang memuat *safīnah* dan *fulk*, b) menganalisis secara mendalam perangkat-perangkat yang dilibatkan dalam pemaknaan ini, terutama yang akan berakhir pada pemaknaan spiritual, dan c) melihat ideologi apa yang berperan untuk mengarahkan pembaca sehingga sampai pada penafsiran yang ditampilkan tokoh. Dengan kata lain, dalam hal ini

penulis akan menganalisa historisitas yang melingkupi penafsiran Nu_mān ibn Ḥayyūn sehingga ia melahirkan pemahaman demikian. Kemudian mengambil meaningful sense sebagai hasil aplikasi teori hermeneutika Gadamer. Hal ini dilakukan guna meletakkan pemahaman tersebut secara proporsional dalam konteks kekinian.

Bab kelima, merupakan penutup penelitian yang berisikan kesimpulan jawaban rumusan masalah penelitian, kemudian dilanjutkan dengan kritik dan saran-saran bagi penelitian ini dan juga penelitian yang akan datang selanjutnya tentang tema yang sama.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian mendalam terhadap penakwilan Nu,mān ibn Ḥayyūn yang mengindikasikan adanya corak bāṭinī-falsafi, maka dapat diambil beberapa kesimpulan dan sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah diutarakan dalam sub bab sebelumnya. Di antaranya sebagai berikut:

Sebagai latar belakang lahirnya pemaknaan / ta'wīl bāṭinī yang dilakukan oleh Nu,mān bin Ḥayyūn, Khalīfah al-Mu'iz li Dīnillāh (930 – 975 M), pada waktu itu dalam upaya memperlebar kekuasaan dan mengembangkan budaya/sistem berfikir kritis yang menjadi dasar misi (dakwah)nya, maka Ia beserta Nu,mān bin Ḥayyūn berinisiatif menciptakan dua kitab yang menjadi dasar setiap ilmu, fiqh dan filsafat. Kitab pertama berjudul “*Daā'im al-Islām*” yang memuat dasar-dasar atau hukum-hukum sya'niat yang dilakukan anggota *lahiriyyah* seperti halnya ibadah bersuci, shalat dan lain sebagainya. Sedangkan kitab yang kedua berjudul “*Asās al-Ta'wīl*” yang menjadi dasar filsafat, kebatinan serta mengetahui hakikat yang dimuat oleh sumber hukum (al-Qur'an).

Adapun arti *ta'wīl* dalam ideologi Syī'ah Ismā'īliyyah berarti: “makna batin, inti dan hakikat yang tersembunyi di balik sebuah kata atau kalimat”. Sekte Ismā'īliyyah menjadikan konsep “*ta'wīl*” khusus bagi para

imam mereka, dari sini sistem ideologi pemikiran syī,ah Ismā,īliyyah memberikan otoritas penafsiran kepada *nāṭiq* dalam menjelaskan hukum-hukum syari,at, fiqih, dan undang-undang *ẓāhir*. Sedangkan memberikan otoritas ta'wīl kepada „Alī bin Abī Ṭālib dan para imam setelahnya dalam menjelaskan hakikat, makna *bāṭin*, dan kefilisafatan.

Nu'mān mena'wīlkan *safīnah* dan *fulk* dalam kisah Nabi Nūḥ sebagai dakwah ilmu/ kebenaran “*da'wah al-ḥaq*”, yang lalu melawan tenggelamnya seseorang atas *kufr* dan *ḍalāl* (sesat). *Da'wah al-ḥaq* (diseminasi kebenaran) adalah layaknya perahu, yang melenggang di atas ilmu (yang diibaratkan) seperti air. Air, demikian juga ilmu, bisa jadi sangat bermanfaat dan menjadi titik vital kehidupan, namun juga bisa menjadi sangat berbahaya dan membunuh dengan menenggelamkan. Dalam istilah Arab, seorang yang memiliki banyak ilmu disebut sebagai “lautan”, dari sini, dapat diturunkan argumen bahwa ilmu, oleh orang Arab sebagai air, seseorang akan tenggelam dalam ilmu jika ia mencarinya dari sumber yang salah, bukan seorang ahli. Mereka kemudian membangun argumentasi untuk, pada akhirnya, menjustifikasi keberadaan imam-imam mereka sebagai ahli ilmu dan semua yang *ngangsu kawruh* bukan dari para imam akan tenggelam.

Berdasarkan persepektif hermeneutika Gadamer, penakwilan Nu,mān yang bercorak kebatinan disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut di antaranya: *Pertama*, ideologi Syī,ah Isma,īliyyah Bāṭiniyyah yang menjadi latar belakang keagamaannya. Abdullah Saeed menyebut bahwa

para *mufassir* Syī,ah hampir keseluruhan cenderung mengadopsi pendekatan berbasis akal dalam melakukan penafsiran. Produk tafsir Syī,ah sering sekali dipengaruhi oleh keyakinan teologis mereka, yang dalam beberapa hal sangat bertentangan dengan keyakinan Sunni. Perbedaan yang sangat terlihat antara pendekatan tafsir Syī,ah dengan tafsir Sunni yakni mereka berusaha menemukan makna eksplisit (*bāṭin*) dalam ayat al-Qurʿan. Kedua, pra-pemahaman tentang takwil serta makna *ẓāhir-bāṭin*, begitu juga tentang makna *nāṭiq* dan *ṣāmit*, Syī,ah berpendapat bahwa al-Qurʿan memiliki makna *bāṭin* yang berbeda dengan makna *ẓāhirnya*, dan manusia pada umumnya hanya mengetahui makna *ẓāhirnya* saja sedangkan makna *bāṭin* hanya dapat digali dan diketahui oleh para imām dan orang-orang tertentu yang menimba ilmu dari mereka. Ketiga, metodologi penafsiran dengan pendekatan *raʿyu-ʿaqlī* (pendapat-akal). Meskipun begitu terdapat di sebagian penakwilan yang berdasarkan khabar/ḥadīṣ. Sedangkan corak dominan yang digunakan Nu,mān dalam menafsirkan al-Qurʿan adalah corak *bāṭinī-falsafī*, corak tafsir *bāṭinī-falsafī* merupakan mazhab heteredoks tasawwuf yang berdoktrin teori *falsafī* dan *bāṭinī*.

B. Saran

Setelah melalui proses pembahasan dan pengkajian takwil yang dilakukan Nuʿmān ibn Ḥayyūn terhadap *safīnah/fulk* dalam kitabnya *Asās al-Taʿwīl*, penulis menyarankan kepada para peneliti tafsir al-Qurʿan agar menggali beberapa permasalahan yang penulis rasa masih kurang atau

bahkan belum tersentuh dalam penulisan penelitian ini, seperti penaʿwīl Nuʿmān tentang kisah-kisah lain yang juga disebutkan dalam kitab *Asās al-Taʿwīl* ini.

Demikianlah penelitian takwil Nu,ṁān ibn Ḥayyūn terhadap *Safīnah* dan *fulk* dalam kitabnya *Asās al-Taʿwīl*. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini sangat jauh dari sempurna dan terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis menerima berbagai saran dan masukan kritis sebagai bahan evaluasi yang bertujuan untuk mencapai kebaikan bersama. Selebihnya semoga penelitian ini dapat memberi manfaat bagi penulis dan juga pembaca, serta dapat memberikan sumbangsih keilmuan sekaligus membantu dalam mensyiarkan al-Qurʿan.



DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Anshori, Faiq Ihsan . “Hermeneutika Sufistik Ishari,” *Jurnal Kebudayaan dan Peradaban Ulumul Qur’an*, vol 21, no. 1, 2012.
- Atho”, Nafisul dan Arif Fahrudin. *Hermenutika Transendental: dari Konfigurasi Filosofis menuju Praksis Islamic Studies*, Yogyakarta: IRCISOD, 2003, cet. I.
- Al-Asqalānī, Ibnu Ḥajar. *Al-Isti’dād li Yaum al-Ma’ād*. Beirut: Maktabah al-Ma’ārif, T. T.
- Al-Baghdādī, Ismā’il Bāsyā. *Hidāyah al-„, Ārifīn Asmā’ al-Mu’allifīn wa Āṣār al-Muṣannifīn*. Istambul: Dār Ihya’ al-Tusās al-„Arabī, 1955.
- Bahjat, Ahmad. *Nabi-Nabi Allah*. Jakarta: Qishti Press, 2013.
- Bahtiar , Azam,. *Relasi Ta’wīl dan Bāṭin dalam Tafsīr Syī’ah: Telaah Kritis Pemikiran Ta’wīl Muḥammad Hādī Ma’rifah* “Tesis Magister Studi Islam Program Pasca Sarjana UNSIQ Jawa Tengah, Wonosobo, 2011.
- Bell, Richard. *Introduction to the Qur’an*, Edinburgh: Edinburgh University Press, 1997.
- Al-Buhairī, Mamduḥ Farḥān. *Gen Syī’ah Sebuah Tinjauan Sejarah, Penyimpangan Aqīdah Dan Konspirasi Yahudi*. Jakarta: Darul Falah, 2001.
- Al-Dīn, Ibnu Ḥajar Syihāb. *Raf’u Al-Aṣr „an Qudāt Misr*, cairo: Maktabah al-Khānījī, 1998.
- Al-Dīn, Idrīs „Imād. „, *Uyūn Al-Akḥbār Wa Funūn Al-Āṣār*. Dār al-Andalus li al-Ṭabā’ah wa al-Nasyr wa al-Tauzī’, 2000.
- Faudah, Maḥmūd Basuni. *Tafsīr-Tafsīr Al-Qurān Perkenalan Dengan Metode Tafsīr*. Bandung: pustaka, 1987.
- Gālib, Muṣṭafā. *A’lām Al-Ismā’īliyyah*. Beirut: Dār al-Yaqazah al-“Arabiyyah li al-Ta’līf wa al-Tarjamah, 1964.
- _____. *Muqaddimah Ikhtilāfi Uṣūl Al-Mazāhib*. Beirut: Dār al-Andalus, 1979.
- _____. *Tārīkh Da’wah Al-Ismā’īliyyah*. Beirut: Dār al-Andalsuli Al-Ṭabā’ah wa al-Nasyr wa al-Tauzī’, 1979.

Gadamer, Hans Georg "Text and Interpretation", dalam B.R. Wachterhauser (ed.). *Hermeneutics and Modern Philosophy*.

Ḥayyūn, Nu'mān bin. *Al-Himmah Fī Ādāb Ittibā' al-A'imma*. Beirut: Dār al-Andalus li Al-Ṭabā'ah wa al-Nasyr wa al-Tauzī', n.d.

_____. *Al-Manāqib Wa Al-Maṣalib*. Beirut: Syirkah al-A'alamī li al-Maṭbū'āt, 2002.

_____. *Asās Al-Ta'wīl*. Beirut: Dār al-Šaqāfa, n.d.

_____. *Kitāb Al-Iqtisār*. Beirut: Dār al-Aḍwā', 1996.

Heller, Bernhard. "Nuh" dalam *Encyclopaedia of Islam*, vol. 6, 948, dan dalam *Encyclopaedia of Islam*, ed. 2, vol. 8, 109.

Al-Idrīsī. *Al-Magrib Al-, Arabī Min Nazhah Al-Musytāq*. Algeria: Dīwān al-Maṭbūāt al-Jāmi'iyah, 1983.

Istiqamah, "kisah Nūḥ Aplikasi Semilogi Roland Barthes dalam al-Qur'ān" (Skripsi fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan kalijaga, Yogyakarta, 2011), 54.

Al-Kašīr, Ibnu. *Tafsīr Al-Qur'ān Al-, Aḥim*. Beirut: Dār al-Kutub al-, Ilmiyyah, 2012.

Khalikān, Ibn. *Wafiyāt Al-A'yān Wa Abnā' Abnā' Al-Zamān*. Beirut: Dār Šādir, 1972.

Al-Kindī. *Kitāb Al-Wilāyah Wa Al-Qudāh*. Beirut: Dār al-Kitāb al-Ilmiyyah, 2003.

Al-Kirmānī, Aḥmad Ḥamīd al-Dīn. *Al-Maṣābīḥ Fī Iṣbāt Al-Imāmah*. Beirut: Dār al-Muntazar, 1996.

Al-Manzūr, Ibnu. *Lisān Al-, Arab*. Kairo: Dār al-Ma'ārif, T. T.

Al-Marāgī, Aḥmad Muṣṭafā. *Tafsīr Al-Marāgī*. Beirut: Dār al-Fikr, T. T.

Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Marshall , David. 'Punishment Stories' dalam Jane Darnmen McAullife (ed.), *Encyclopaedia of the Qur'an* (Leiden: E.J. Brill, 2000), vol. 4, 318-22, 318 dan 320.

Mc Aullife, Jane Darnmen. (ed.), *Encyclopaedia of the Qur'an*, Leiden: E.J. Brill, 2000.

- Mestika Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- Muhammad Fuād Abdul Bāqī. *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfāz Al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Fikr li al-Ṭabā'ah wa al-Nasyr wa al-Tauzī', 1981.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Mustaqim, Abdul. *Tafsir Jawa Eksposisi Nalam Sufi Isyari Kyai Soleh Darat: Kajian Atasa Surat al-Fatihah Dalam Kitab Faidl Al-Rahman*, Yogyakarta: Idea Press, 2018.
- Al-Naisaburi, Abdullah bin Abdullah. *Syawāhid Al-Tanzīl*. Saudi Arabia: Muassasah al-Ṭab' wa al-Nasyr al-Ṭabī'ah li Wizārah al-Šaqāfah wa al-Irsyād al-Islāmī, 2012.
- Al-Najjār, Abdul Ḥalīm. *Tārīkh Al-Adab Al-„Arabī*. Kairo: Dār al-Ma'ārif, 1974.
- Prihananto, "Hermeneutika Gadamer Sebagai Teknik Analisis Pesan Dakwah" dalam *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 4, No. 1, Juni 2014.
- Al-Qurṭubī. *Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'ān*. Beirut: Muassasah al-Risālah, 2009.
- Al-Qusyairī. *Laṭā'if Al-Isyārāt*. Mesir: al-Hai'ah al-Miṣriyyah al-„Āmmah, 2000.
- Rafī'ī, Musthafa. *Islam Kita: Titik Temu Sunni-Syi,,ah*. Jakarta: Milestone Publisher, 2013.
- Al-Rāgib al-Aṣṣihānī. *Mu'jam Mufradāt Alfāz Al-Qur'ān*. Beirut: al-Qur'ān Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, 2008.
- Al-Rāzī, Fahrudin. *Tafsir Al-Kabīr Mafātiḥ Al-Gaīb*. Beirut: Dār al-Kutub Al-„Ilmiyyah, 1990.
- Riḍā, Kaḥālāh „Umar. *Mu'jam Al-Mu'allifīn Tarājīm Muṣannifī Al-Kutub Al-„Arabiyyah*. Beirut: Muassasah al-Risālah, 2015.
- Romli, Mohammad guntur. *Syahadat Cinta Rābī'ah Al-„Adawiyyah*. Jakarta: Rehal Pustaka, 2012.
- Saeed, Abdullah. *Pengantar Studi Islam*, ter. Sahiron Syamsuddin dan Shulkhah, Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016.
- Al-Ša'labī, *Al-Kasfū Wa Al-Bayān Fī Tafsīr Al-Qur'ān*. Beirut: Dār Kitāb al-„Ilmiyyah, 2015.
- Al-Ša'labī. *„Arā'is Al-Majālis Fī Qiṣaṣ Al-Ambiyā'*. Beirut: Al-Maktabah al-Šaqafīyyah, T. T.

- Ṣālih, Ḥusain Ḥamīd. *Al-Ta'wīl Al-Lugawī fī Al-Qur'ān Al-Karīm Dirāsah Dilāliyyah*. Beirut: Dār Ibn Hizam, 2005.
- Sāmi, I, Ismā'il. *Al-Daulah Al-Fāṭimiyyah wa Juhd al-Qadi Nu, mān fī Irsa'i Da, ā'im Al-Khilāfah Al-Fāṭimiyyah Wa Al-Taṭawwur Al-Haḍāri bi Bilād al-Magrib*. Algeria: Markāz al-Kitāb al-Akārīmī, 2010.
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.
- Suma, Muhammad Amin. *Ulūmul Qur'ān*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Surakhmad, Winanrno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode Dan Teknik*. Bandung: Tarsito, 1990.
- Al-Suyūṭī, Jalāl al-Dīn. *Al-Itqān Fī "Ulūm Al-Qur"ān*. Saudi Arabia: Wizārah al-Syu'un al-Islāmiyyah wa al-Auqāf wa al-Da'wah wa al-Irsyād, n.d.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Uloomul Quran*, Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2017.
- _____. *Integrasi Hermeneutika Hans Georg Gadamer ke dalam Ilmu Tafsir: Sebuah Proyek Pengembangan Metode Pembacaan Al-Qur'an Pada Masa Kontemporer*. Makalah dipresentasikan pada *Annual Conference*. Bandung, 2006.
- Syihab, Umar. *Kontekstualisasi al-Qur'an: Kajian Tematik atas Ayat-ayat Hukum dalam al-Qur'an*, Jakarta : Penamadani, 2005.
- Al-Ṭabari, Ibnu Jarīr. *Jāmi' Al-Bayān "an Ta"wīl Āyī Al-Qur'ān*. Beirut: Dār Kutub al-Ilmiyah, 1999.
- Al-Tahabarsī, *Majma Al-Bayān Fī Tafsīr Al-Qur'ān*. Bairut: Dār Ihya' al-Turās al-Arabī, 1986.
- Tāmir, Ārif. *Muqaddimah Asās Al-Ta'wīl*. Beirut: Dār al-Šaqāfa, T. T.
- Al-Žahabī, Muḥammad bin Aḥmad. *Tārīkh Al-Islām Wa Wafīyyāt Al-Masyāhīr Wa Al-A'lām*. Beirut: Dār al-Kitāb al-Arabī, 2003.
- _____. *Siyar A'lām Al-Nubalā'*. Beirut: Muassasah Risālah, 1982.
- Al-Žahabī, Muḥammad Ḥusain. *Al-Tafsīr Wa Al-Mufasssirūn*. Saudi Arabia: Wizārah al-Syu'un al-Islāmiyyah wa al-Auqāf wa al-Da'wah wa al-Irsyād, 2014.
- Al-Žāhirī, Ibnu Ḥazm. *Jamharah Ansāb Al-Arab*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, T. T.
- Al-Zarkalī, Khoiruddīn. *Al-A'lām*. Beirut: Dār al-Ilm li al-Māliyyīn, 2002.

CURRICULUM-VITAE

Nama Lengkap : Mohammad Husen
Tempat/Tgl Lahir : Lamongan / 16 Juli 1991
Alamat Asal : Barang Baturono, Baranggayam, Karangbinangun,
Lamongan, Jatim
Alamat di Yogyakarta : Asrama Madrasah Huffadz I, PP. Al-Munawwir
Krapyak, Panggungharjo, Sewon, Bantul. DIY.
Nomor Telepon : 085743742367
Alamat e-mail : muhammad9husain@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a). TK. Setia, baranggayam : 1996-1998
- b). MI Nurul Huda : 1998-2003
- c). Paket B, Falahiyah, Langitan : 2005-2008
- d). Paket C, Falahiyah, Langitan : 2008-2011
- e). UIN Sunan Kalijaga (S1) : 2012-2016
- f). UIN Sunan Kalijaga (S2) : 2016-Sekarang

2. Pendidikan Non Formal

- a). Ponpes Langitan, Tuban, Jatim : 2003-2011
- b). Madrasah Huffadz I PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta : 2011-
Sekarang